

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan penulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan praktik perdagangan kakao antara masyarakat petani dan tukang ojek di Desa Hoyane, Kecamatan Seko, Luwu Utara. Beberapa poin penting yang penulis amati, yakni:

1. Harga kakao di kota dan harga yang ditetapkan tukang ojek di Desa Hoyane.
2. Cara tukang ojek membeli kakao dari masyarakat petani.
3. Cara petani menentukan harga ke pembeli.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Desa

1. Bagaimana tanggapan anda sebagai pemerintah terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek ?
2. Bagaimana peran anda sebagai pemerintah Desa terhadap kesenjangan bisnis kakao antara petani dan tukang ojek ?
3. Sejauhmana peran anda sebagai pemerintah Desa dalam memperhatikan jalanan yang rusak ?
4. Sebagai pemerintah, solusi apa yang ditawarkan kedepan dalam menyikapi kesenjangan transaksi jual beli kakao dan jalan yang rusak ?

B. Masyarakat Petani

1. Bagaiman tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?
2. Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat membeli kakao ?
3. Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao ?
4. Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao ?
5. Hasil usaha digunakan untuk apa ?
6. Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao ?
7. Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao ?

C. Tukang Ojek

1. Bagaiman tanggapan anda sebagai pembeli terhadap transaksi jual beli kakao ?
2. Berapa modal yang digunakan dalam menjalankan bisnis kakao ?
3. Berapa keuntungan yang diperoleh dalam proses jual kakao ?
4. Hasil usaha kakao digunakan untuk apa ?
5. Bagaimana anda menerapkan prinsip kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis kakao ?
6. Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan bisnis kakao ?

TRANSKIP HASIL OVSERVASI

No.	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Harga kakao di Kota dan harga kakao yang ditetapkan tukang ojek bagi petani di Desa Hoyane.	Dari hasil ovservasi awal penulis melalui beberapa informan menunjukkan bahwa harga di kota dan harga yang ditetapkan tukang ojek di Desa Hoyane kurang seimbang.
2.	Cara tukang ojek membeli kakao dari petani.	Sebagian besar tukang ojek ditemukan membeli kakao petani dengan cara yang kurang etis atau tifak jujur dan tidak adil.
3.	Cara petani menentukan harga kakao bagi pembeli.	Dari pihak pembeli (tukang ojek Seko) pada situasi tertentu "merasa dirugikan" dalam proses barter dengan masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena masyarakat yang mau bertahan dengan harga yang tinggi tanpa mau mempertimbangkan faktor lain seperti ketidakstabilan harga di kota, dan jarak serta medan yang ditempuh.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Dominggus CP

Wawancara Oleh Penulis, 3 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda sebagai pemerintah terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek ?	Tanggapan saya sebagai pemerintah melihat praktik bisnis yang berkembang dalam konteks Hoyane, bahwa faktanya terjadi kesenjangan harga kakao dan kebutuhan pokok masyarakat yang cenderung tidak sesuai dengan harga, sehingga nilai jual hasil komoditi petani tidak memuaskan. Para pemilik modal atau tukang ojek kadang menekan satu dengan yang lain. ketika ada yang mencoba menaikkan harga kakao atau menurunkan harga kebutuhan pokok masyarakat. jika masyarakat petani memasang harga kakao yang agak tinggi tukang ojek menaikkan nilai harga barang yang mengakibatkan terjadinya ketidakadilan.
2.	Bagaimana peran anda sebagai pemerintah Desa terhadap kesenjangan bisnis kakao antara petani dan tukang ojek?	Peran pemerintah dalam menyikapi kesenjangan bisnis kakao antara petani dan tukang ojek ialah: pertama, kami pemerintah menghimbau kepada masyarakat pengusaha kakao bahwa jangan terlalu mudah termakan isu dari pihak luar bahwa harga barang tinggi karena faktor jalan. Selanjutnya, juga menghimbau kepada masyarakat bahwa jangan terburu-buru menjual semua hasil usaha kakao kepada pemilik modal dengan harga yang murah, cukup ditahan saja dan menunggu harga yang agak tinggi baru dijual. Jika ada kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan hidup dan biaya pendidikan anak sekolah, penjualan dilakukan

		<p>dengan secukupnya saja sesuai kebutuhan. Harus ada perbandingan antara tukang ojek dan petani dalam proses menghasilkan uang. Masyarakat petani membutuhkan waktu 1-5 tahun baru bisa panen kakao untuk mendapatkan uang, sedangkan tukang ojek hanya membutuhkan waktu 1- maksimal 2 hari mereka sudah menjual kakao ke gudang dengan keuntungan 2 juta sampai 5 juta.</p>
3.	<p>Sejauh mana peran anda sebagai pemerintah Desa dalam memperhatikan jalanan yang rusak?</p>	<p>Peran dan kewenangan pemerintah terhadap kondisi jalanan yang rusak, itu tergantung dari status jalan apakah itu jalan provinsi, daerah dan Kecamatan desa. Hanya karena kesadaran masyarakat sehingga pemeliharaan jalan yang rusak setiap tahun masyarakat desa Hoyane selalu melaksanakan kegiatan gotong royong sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Untuk status jalan kabupaten antara tana makaleang sampai desa Hoyane, pemerintah desa Hoyane membangun kerja sama dengan pemerintah daerah dengan mengajukan proposal ditingkat kabupaten untuk perbaikan jalan dan hasilnya ada 300 meter yang dirabat jalan provinsi penurunan ke wilayah Desa Hoyane di area jalanan yang rawan rusak. Untuk status jalan Desa dari jembatan ke polipuang dan dusun pattahe upaya yang dilakukan ditahap awal adalah menghadirkan ekskavator untuk pembongkaran dan pemerataan jalan serta drainase. Selain itu juga dilakukan pemerataan jalan desa setiap tahun.</p>
4.	<p>Sebagai pemerintah, solusi apa yang ditawarkan kedepan dalam menyikapi kesenjangan transaksi jual beli kakao dan</p>	<p>Solusi yang akan dikerjakan kedepan terhadap jalanan yang rusak dan kesenjangan transaksi jual beli kakao adalah membangun kerja sama dengan</p>

	jalan yang rusak?	pemerintah daerah dan provinsi untuk proses penjualan kakao dan perbaikan infrastruktur. Memperkenalkan kualitas dan kuantitas kakao dari desa Hoyane ke pemerintah daerah dan provinsi agar pemerintah mempedulikan skandal penjualan kakao yang banyak menguntungkan para tengkulak dan mempedulikan perbaikan infrastruktur jalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.
5.	Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao ?	Pembukaan lahan baru membutuhkan modal sebanyak 20-25 juta dalam jangka waktu 3 tahun. Jika tinggal pemeliharaan 1-5 bulan 1 kali musim pembiayaan racun rumput sebanyak 1.500. biaya penyemprotan sebanyak 2 kali Rp 1.500 minimal 2 kali permusim. Biaya pemetikan, pengangkutan dan penjemuran sebanyak Rp 2. 000.000 dua juta. Jadi jumlah total biaya yang digunakan sebanyak Rp 5.000.000
6.	Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual kakao ?	Satu kali panen sebanyak 20 juta
7.	Hasil usaha kakao digunakan untuk apa ?	Hasilnya digunakan untuk pemeliharaan usaha kakao, kebutuhan hidup sehari-hari, pembukaan lahan baru, mendukung tugas dibidang pemerintahan, biaya persekutuan digereja, keluarga, mendukung biaya pendidikan, biaya target dalam pembangunan gereja, dan target pernikahan keluarga.
8.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses bisnis kakao ?	Menjaga kualitas kebersihan dan kualitas jemuran dalam jangka waktu 4-5 hari. Tidak memaksakan penjualan dengan menggunakan tarif nilai harga kakao jika akan merugikan pembeli. Harus sama-sama menguntungkan secara wajar jangan untung berlebihan

		dan merugikan pihak lain secara berlebihan. Mengutamakan prinsip kebebasan jika setuju dengan harga yang ditentukan dijual, jika tidak di tahan.
--	--	--

Nama: Uria

Wawancara oleh penulis, Hoyane 6 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda sebagai pemerintah terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Menanggapi praktik bisnis di Desa Hoyane, bahwa masih terjadi kesenjangan dalam transaksi jual beli kakao, karena penjualan kakao masih menggunakan ukuran liter dan cara mengukurnya melebihi ukuran liter yang seharusnya yaitu rata air. Uria menuturkan bahwa sebelum menjual kakao ke pembeli, ia terlebih dahulu mengukur kakao sebanyak 50 liter, dan ketika kakao yang sudah di ukur sebanyak 50 liter dijual ke pembeli berkurang sebanyak 2 liter menjadi 48 liter. Pembeli juga menurunkan harga dengan mempersoalkan harga akses jalan yang rusak parah dan tidak lagi mempertimbangkan proses panjang yang dilakukan para petani kakao dengan biaya yang sangat banyak sampai mendapatkan hasil. Ia juga mengatakan bahwa jalan rusak yang dilalui tukang ojek adalah konsekuensi dari pekerjaan sebagai tukang ojek. Jika dibandingkan dengan para petani lebih capek dibandingkan tukang ojek yang hanya mengantar kakao ke kota dibandingkan proses pemeliharaan kakao.
2.	Bagaimana peran anda sebagai pemerintah terhadap kesenjangan bisnis kakao	Sebagai Kepala Dusun: Uria mengemukakan bahwa, dalam menyikapi kesenjangan bisnis kakao antara petani

	<p>antara petani dan tukang ojek?</p>	<p>dan tukang ojek, hal yang dilakukan adalah berupaya untuk mendatangkan timbangan agar harga kakao di kota tidak jauh beda dengan harga di kampung (Hoyane). Sebagai bagian dari aparat pemerintah selaluh berupaya menggerakkan masyarakat bergotongroyong membersihkan jalan dan memperbaiki yang rusak agar tidak lagi menjadi alasan bagi tukang ojek untuk mempermainkan harga namun sampai saat ini belum terealisasi.</p>
<p>3.</p>	<p>Sejauh mana peran anda sebagai pemerintah dalam memperhatikan jalanan yang rusak?</p>	<p>Peran kami di pemerintahan desa berupaya untuk memperhatikan jalan desa sebagaimana yang telah menjadi tanggung jawab kami, secara khusus memperhatikan jalan tani. Dalam konteks masyarakat Hoyane, kami berupaya untuk memperbaiki jalan tani agar kendaraan roda dua bisa samapi dikebun coklat masyarakat petani dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat mengangkut hasil usaha mereka ke rumah. Uria juga menjelaskan batas-batas jalan, terkait dengan jalan provinsi, kabupaten dan desa. Uria menjelaskan bahwa dari masambah sampai Klaha, itu jalan provinsi, dari Kalaha itu jalan kabupaten ke Desa tanamakaleang sampai jembatan desa Hoyane. Jembatan ke kampung hoyane jalan desa.</p>
<p>4.</p>	<p>Sebagai pemerintah, solusi apa yang ditawarkan kedepan dalam menyikapi kesenjangan transaksi jual beli kakao dan jalan yang rusak?</p>	<p>Solusi yang akan ditawarkan kedepan yaitu koperasi desa mera puti, yang akan digunakn untuk menyeimbangkan harga, dengan cara menampung kakao masyarakat dan dijual langsung ke gudang agar tidak ada lagi yang dirugikan. Selain itu ada juga uang simpan pinjam yang akan diberikan kepada masyarakat ketika ada kebutuhan mendesak seperti biaya anak sekolah.</p>

Nama : Marson

Wawancara oleh Penulis, Hoyane 8 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda sebagai pemerintah terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	<p>Marson mengemukakan bahwa penyebab kesenjangan bisnis kakao yang merugikan petani dari tukang ojek karena tidak mengetahui informasi yang benar terkait harga di kota, sehingga meskipun harga kaka normal sebagian tukang ojek memberikan informasi kemasyarakat bahwa harga kakao di kota lagi murah. sehingga coklat masyarakat membeli dengan murah, dan ketika kakao tersebut dibawa jual ke kota tukang ojek mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Marson juga menjelaskan bahwa ia pernah dirugikan tukang ojek yang membeli coklat namun belum dibayar sampai saat ini sebanyak 14 juta. Marson juga menjelaskan bahwa, meskipun petani kadang dirugikan oleh tukang ojek namun disisi lain tukang ojek juga banyak membantu para petani dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari pihak masyarakat petani, tidak ada yang merugikan pemilik modal dalam hal jual beli kakao. Namun dalam proses barter kadang masyarakat dirugikan tukang ojek, tetapi karena kebutuhan yang mendesak mau tidak mau harus dibeli. Dalam proses jual beli kakao masyarakat masih dirugikan tukang ojek karena hasil kakao masyarakat dibeli tukang ojek dengan menggunakan ukuran liter dan bukan perkilo,</p>

2.	Bagaimana peran anda sebagai pemerintah terhadap kesenjangan bisnis kakao antara petani dan tukang ojek?	Peran kami yang mendampingi pemerintah desa ialah menyampaikan ke palah desa untuk disampaikan kepada msasyarakat bahwa jika ada hasil usaha kakao dupayakan ditahan dulu sambil menunggu harga yang agak tinggi, jika ada kebutuhan mendesak jual secukupnya saja, namun sebagai masyarakat kadang juga tidak mendengarkan arahan dari pemerintah karena buru-buru ingin memegang uang. Namun sampai saat ini, belum ada pembicaraan bersama antara petani dan tukang ojek serta pemerintah dalam upaya untuk menyelesaikan persolan transaksi jual beli kakao.
3.	Sebagai pemerintah, solusi apa yang ditawarkan kedepan dalam menyikapi kesenjangan transaksi jual beli kakao dan jalan yang rusak?	Solusi yang diupayakan kedepan adalah berupaya untuk menghadirkan timbangan agara hasil usaha kakao masyarakat di beli dengan menggunakan perkilo dan tidak lagi menggunakan liter yang masih dapat merugikan petani.

Nama : Panen Tarsan

Wawancara Oleh Penulis, Hoyane 8 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Panen Tarsan mengemukakan bahwa, sebelum adaya jaringan internet di Seko, memang kadang tukang ojek mempermainkan harga kakao ketika membeli hasil pertanian masyarakat setempat yang dapat merugikan pihak petani, karena masyarakat tidak mengetahui harga yang ada di kota. Namun setelah adanya jaringan internet di Hoyane, sehingga tukang ojek tidak semena-menah lagi mempermainkan harga karena masyarakat petani sudah berkomonikasih langsung ke pihak

		<p>pemilik modal dikota. Sehingga ketika terjadi penurunan atau kenaikan harga masyarakat sudah cepat mengetahui informasi harga kakao.</p>
2.	<p>Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat membeli kakao?</p>	<p>Sejauh ini tidak ada keberanian untuk menegur langsung pemilik modal ketika curang atau tidak adil ketika membeli kakao. Misalnya ketika membeli kakao dengan ukuran liter yang sangat penuh dan melebihi standar yang sudah ditentukan. Hal tersebut diakibatkan oleh perasaan tidak enak untuk menegur langsung. Namun mengambil sikap bahwa ketika membeli kakao untuk kedepannya tidak lagi memberikan lagi ketika membeli kakao.</p>
3.	<p>Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao?</p>	<p>Modal yang digunakan mulai dari proses pembukaan lahan sampai bisa memanen coklat dalam jangka waktu 5 tahun sebanyak 100.000.000.00 (seratus juta). Untuk biaya proses pemeliharaan kakao seluas 1 hektar, mulai dari proses penyemprotan sampai panen, dan penjemuran sebanyak Rp 15 juta</p>
4.	<p>Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao?</p>	<p>30 juta.</p>
5.	<p>Hasil usaha digunakan untuk apa?</p>	<p>Hasil usaha digunakan untuk menapkhahi kebutuhan ruma tangga, selain itu juga digunakan untuk membiyayai anak sekolah. Panen tarsan juga mengemukakan bahwa jika hanya berpikir bekerja untuk kebutuhan rumah tangga cukup saja satu tempat usaha kakao, namun karena juga berpikir untuk masadepan anak agar bisa sekolah dan bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua. Selain itu, panen tarsan juga mengemukakan bahwa, jika dikaitkan dengan persekutuan dalam gereja, apa yang akan digunakan untuk mendukung persekutuan, karena</p>

		dalam persekutuan harus ditunjang oleh dana, itulah sebabnya tujuan utama bekerja sebagai petani kakao.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Hasil usaha digunakan untuk menapkahi kebutuhan ruma tangga, selain itu juga digunakan untuk membiyayai anak sekolah. Panen tarsan juga mengemukakan bahwa jika hanya berpikir bekerja untuk kebutuhan rumah tangga cukup saja satu tempat usaha kakao, namun karena juga berpikir untuk masadepan anak agar bisa sekolah dan bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua. Selain itu, panen tarsan juga mengemukakan bahwa, jika dikaitkan dengan persekutuan dalam gereja, apa yang akan digunakan untuk mendukung persekutuan, karena dalam persekutuan harus ditunjang oleh dana, itulah sebabnya tujuan utama bekerja sebagai petani kakao.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Prinsip penting yang diterapkan dalam mengusahakan kakao yaitu bekerja dengan cara yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, hal tersebut dibuktikan melalui mengutamakan kebersihan kakao, menjemur coklat dengan kering dalam waktu 4-5 hari baru dijual sebagi wujud dari tanggung jawab dan kejujuran serta tidak melakukan penipuan. Ia juga mengemukakan bahwa kunci keberhasilan ialah kerja keras/tekun dan kejujuran. Prinsip kasih itu juga, dilakukan dengan cara untuk mempedulikan orang lain dendan cara memberikan motivasi bagi anak mudah yang bekerja sebagai petani kakao. agar bisa berhasil dan tekun dalam bekerja.
7.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao?	Panen Tarsan mengemukakan bahwah pemaknaan kerja dilakukan untuk pelayanan bagi keluarga bagi sesama seperti tukang ojek, serta dimaknai

		<p>sebagai anugrah dari Tuhan untuk dijadikan sebagai sarana untuk menjadi berkat bagi orang lain. Menjadi berkat bagi orang lain diwujudkan melalui ketika panen coklat dan melibatkan orang-orang yang tidak mampu untuk bekerja serta memberikan sebagian hasil usaha kakao tersebut. selain itu juga memberikan bibit kakao secara gratis bagi orang lain yang baru memulai usaha.</p>
--	--	--

Nama: Harun Silele

Wawancara oleh Penulis Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Harun Silele mengemukakan bahwa kesenjangan bisnis yang terjadi yang merugikan masyarakat adalah ketika tukang ojek membeli coklat masyarakat dengan menggunakan ukuran liter yang kadang melebihi batas ukuran. Selain itu masyarakat masih dirugikan karena ukuran liter berbeda dengan ukuran perkilo, sehingga ketika tukang ojek membeli kakao masyarakat petani dengan ukuran liter tukang ojek menjual dengan perkilo sehingga lebih banyak keuntungannya.
2.	Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat membeli kakao?	Bagi saya secara pribadi melihat masyarakat Desa Hoyane yang menjual kakao tidak ada keberanian menegur langsung karena persaan, namun dikemudian hari tidak lagi memberikan pada tukang yang berbuat curang ketika mau membeli kakao masyarakat.
3.	Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao?	Modal yang digunakan mulai dari pembukaan lahan sampai coklat berbuah dalam jangka waktu tiga tahun sebanyak 85 juta. Masuk dalam tahun 4 biaya yang dibutuhkan dalam proses pemeliharaan dalam jangka satu tahun

		sampai panen, penjemuran sebanyak 7 juta.
4.	Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao ?	25-30 juta.
5.	Hasil usaha digunakan untuk apa ?	Hasil usaha kakao digunakan untuk mensejahterkan keluarga, digunakan untuk membiayai anak sekolah, digunakan untuk membayar target pernikahan jika ada keluarga yang mau menikah, mendukung pelayanan atau pembangunan. Selanjutnya, digunakan untuk menjadi berkat bagi orang yang kurang mampu dengan cara melibatkan mereka dalam proses pembersihan kakao dan memberikan uang.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Cara saya menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan bertani adalah betul-betul merawat dengan baik kakao agar menghasilkan kualitas coklat yang baik.
7.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao?	Pemaknaan saya dalam melakukan usaha kakao ialah agar dapat menjadi sarana untuk menjadi berkat bagi orang lain serta memulikan Tuhan.

Nama : Haner P

Wawancara Oleh Penulis, Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Haner Mengemukakan bahwa untuk saat ini tidak ada lagi bentuk penipuan harga dari tukang ojek karena masyarakat sudah bisa mengetahui langsung informasi mengenai harga yang ada di kota. Jadi tukang ojek tidak mudah lagi membohongi masyarakat.
2.	Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat membeli	Sebagai petani yang benar-benar merasakan sulitnya proses mendapatkan hasil tanaman kakao maka tetap memberanikan diri untuk menegur

	kakao?	tukang ojek, dengan cara menegur langsung dan tidak lagi diberikan pada pembeli kita membeli lagi coklat.
3.	Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao?	Untuk lokasi usaha kakao 1 hektar biaya yang digunakan mulai dari pembukaan lahan sampai jangka waktu tahun sebanyak Rp 75-80 juta. Masuk dalam tahun ke empat, coklat sudah berbuah dan tidak lagi membutuhkan biaya yang sangat banyak, hanya biaya pemeliharaan sampai panen dan pengangkutan coklat sebanyak 7-8 juta baru dijual.
4.	Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao?	Keuntungan yang diperoleh dalam satu kali panen sebanyak 32 juta
5.	Hasil usaha digunakan untuk apa?	Membiayai anak sekolah, membeli alat-alat pertanian, membangun, membeli herbisida dan pestisida, membiayai kebutuhan rumah tangga, membiayai pelayanan.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Prinsip penting dalam melakukan usaha kakao adalah prinsip sama-sama senang.
7.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao?	Haner memaknai sebagai usaha yang berhasil untuk membiayai kebutuhan rumah tangga.

Nama : Zet Bone

Wawancara Oleh Penulis, Hoyane 7 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Tanggapan saya sebagai petani kakao melihat perkembangan bisnis yang berkembang dalam konteks seko, sebenarnya tukang ojek juga kadang dirugikan ketika membeli kakao dengan ukuran liter, biasanya 2 liter satu kilo, jadi kadang tukang ojek dirugikan dan kadang juga untung karena beratnya timbangan coklat. Jadi bagi saya

		masyarakat itu tidak dirugikan lagi.
2.	Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat membeli kakao ?	Bagi saya tetap ada keberanian untuk menegur langsung para tukang ojek jika berbuat curang pada saat membeli kakao. Hal itu saya lakukan sebagai upaya untuk menegakkan kebenaran agar tidak merugikan pihak tertentu melainkan sama-sama untung dan senang. Selain itu, bagi tukang ojek yang berbuat curang membeli kakao tidak lagi diberikan untuk membeli kakao di kemudian hari.
3.	Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao?	Modal yang digunakan untuk pembukaan lahan dengan luas lokasi 1 hektar dalam jang 3 tahun sampai coklat berbua sebanyak Rp 100.000 00 (seratus juta). Masuk dalam tahun ke 4 biaya tidak lagi membutuhkan biaya yang banyak. Dalam waktu satu Thaan biaya pemeliharaan, panen pengangkutan, penjemuran mencapai 10-15 juta.
4.	Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao .	Satu kali panen sebanyak Rp 25-30 juta.
5.	Hasil usaha digunakan untuk apa?	Memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai anak pendidikan, mendukung pelayanan dalam gereja, serta digunakan untuk membayar target pembangunan gereja, memberikan keda sesama jika ada yang mau meminjam untuk biaya pendidikan anak sekolah. Pembukaan lahan baru. Selain itu, digunakan untuk memberikan modal bagi tukang ojek yang tidak memiliki modal untuk digunakan membelih barang untuk di angkut ke Seko, sebagai bentuk kepedulian kepada tukang ojek agar sejahtera.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Cara untuk menerapkan prinsip tersebut adalah berupaya untuk membersihkan coklat dengan cara mengeluarkan kotorannya agar pembeli juga senang

		serta membangun kepercayaan satu dengan yang lain. menjemur coklat dengan baik agar kering sebelum dijual.
7.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao?	Pemaknaan kerja yang saya lakukan untuk pelayanan, misalnya dalam hal menjual barang meskipun ada kesibukan lain yang dikerjakan namun karena pelayanan mau tidak mau saya harus tinggalkan pekerjaan tersebut untuk melayani orang yang membeli. Bekerja sebagai usaha kakao saya maknai sebagai anugrah dari Tuhan, sehingga saya maknai sebagai pelayanan untuk melakukan lelang di gereja.

Nama: Markus Kohe

Wawancara Oleh Penulis, Hoyane 7 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Tidak bisa punkiri bahwa yang namanya bisnis pasti selalu ada permainan harga begitupun bagi tukang ojek. Namun dalam proses trnsaksi jual beli kakao tukang ojek tidak lagi mempermaikna harga karena masyarakat sudah mudah mengakses harga kakao di kota, namun masih terjadi ketidakadilan dalam proses jual beli kakao karena tukang ojek membeli kakao dengan ukuran liter dan dijual kegudang dengan perkilo jadi mereka memperoleh keuntungan lebih banyak, ideal seharusnya sama-sama menggunakan timbangan.
2.	Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat	Bagi saya tetap menegur langsung para tukang ojek yang curang pada saat membeli kakao, hal itu dilakukan karena menurut saya itu tidak benar dan dapat

	membeli kakao ?	merugikan orang lain.
3.	Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao?	Mulai pembukaan lahan samapai dalam jangka 3 tahun sebanyak Rp 100 juta.
4.	Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao?	Satu kali panen biaya yang digunakan Rp 6 juta, hasil 24-30 juta.
5.	Hasil usaha digunakan untuk apa?	Hasil usaha kakao digunakan untuk pemeliharaan usaha kakao, digunakan untuk membiayai anak sekolah, target pembangunan gereja, persekutuan dalam jemaat, digunakan untuk mengasihi sesama dengan cara membantu orang yang tidak mampu.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Prinsip kejujuran yang saya lakukan adalah membersihkan kakao dengan cara menapis untuk membersihkan kakao biar tidak ada penipuan yang merugikan orang lain.
7.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao?	Dimaknai sebagai pekerjaan untuk memulikan Tuhan dengan cara menjadi berkat bagi orang lain. Misalnya bagi orang yang tidak mampu untuk dilibatkan dalam bekerja.

Nama: Rosama Wati

Wawancara Oleh Penulis, Hoyane Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Praktik bisnis kakao antara tukang ojek dan petani, memang kurang seimbang atau tidak adil karena tukang ojek beli dengan ukuran liter dan dijual dikota dengan ukuran perkilo, jadi bagi saya itu tidak seimbang apalagi kualitas coklat di hoyane itu sangat bagus, jadi petani dirugikan disitu. Meskipun harga coklat itu mahal dikota tetapi kita juga mempertimbangkan kondisi jalanan yang kurang bagus, jadi kadang kita juga merasa kasihan bagi tukang ojek. Namun kadang juga saya berpikir bahwa masa kurangnya kurang disini

		dan dikota mahal, jadi bagi saya kita sesuaikan saja dengan kondisi saat ini.
2.	Apakah ada keberanian anda dalam menegakkan kebenaran ketika tukang ojek berbuat curang pada saat membeli kakao?	Untuk saat ini tidak ada lagi yang saya liat tukang ojek yang berbuat curang ketika membeli kakao, karena sudah ditegur jika ada yang berbuat. Tapi bagi saya ketika ada yang berbuat curang saya menegur langsung karena saya tidak boleh membiarkan itu terjadi.
3.	Berapa Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha kakao?	Modal yang digunakan dalam proses pemeliharaan dalam satu tahun sebayak Rp 5.000.000.00 (lima juta).
4.	Berapa keuntungan yang diperoleh ketika menjual hasil usaha kakao ?	Hasilnya mencapai 15 juta.
5.	Hasil usaha digunakan untuk apa ?	Hasil kakao digunakan untuk biayaya pendidikan anak sekolah, kebutuhan rumah tangga, biaya untuk tenga untuk pemeliharaan coklat.
6.	Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam proses usaha kakao?	Nilai kejujuran diterapkan ketika melakukan pembersihan biji kakao, dengan cara membuang kotorannya agar kita senang untuk memperoleh hasilnya, sehingga pembeli juga senang dan tidak merugikan. Tidak semberono, dan tidak memikirkan keuntungan sendiri melainkan juga orang lain. mengutamakan kebersihan bagian dari mengasihi sesama misalnya bagi pembeli agar tidak mengeluh ketika membeli kakao agar kita di percaya.
7.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan usaha kakao ?	Pekerjaan ini dimaknai sebagai tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan bagi umatnya, untuk berdoa, bekerja dan hasilnya digunakan untuk dijadikan sebagai persembahan yang diberikan kepada Tuhan dalam gereja, meskipun tidak sebanding dengan berkat Tuhan yang dipersembahkan, namun tuhan tidak melihat banyaknya melainkan ketulusan untuk mempersembahkan. Karena meskipun banyak yang dipersembahkan kepada

	Tuhan kalau tidak didasari dengan hati yang tulus maka itu tidak berkenan dihadapan Tuhan.
--	--

Nama: Hendra

Wawancara Oleh Penulis: 13 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda sebagai pembeli terhadap transaksi jual beli kakao ?	Sebagai pembeli kami juga kadang mengeluh ketika masyarakat petani maunya harga kakao dibelih dengan harga yang tinggi tanpa mempertimbangkan bahwa harga kakao di kota selalu naik turun, itulah yang menjadi masalah antara tukang ojek dan petani. Pembeli juga merasa rugi kalau mau kosong turun ke kota sehingga mereka terpaksa untuk membeli kakao petani ketika bertahan dengan harga yang tinggi. Selain itu, ada juga beberapa teman-teman tukang ojek yang memang kadang merugikan masyarakat mislnya tidak jujur menyampaikan harga atau cara mengukur kakao sehingga masyarakat kecewa.
2.	Berapa modal yang digunakan dalam menjalankan bisnis kakao?	Modal yang digunakan untuk membeli kakao sebanyak 300 liter sebanyak 12 juta. harga kakao yang dibeli dari masyarakat petani dalam satu liter Rp 40.000.00. Kakao 300 liter di angkut ke kota dijual dengan perkilo, biasanya mencapai 180-200. Modal yang digunakan untuk membeli kakao sebanyak 300 (tiga ratus liter) dengangn harga 40.000.00 Rp 12 juta. Berat kakao sebanyak 300 liter ketika dibawa ke kota sebanyak Rp 180-200 KG, dijual dengan harga 105 mencapai 190500-21.000.000.00 juta. 21 juta dikurang 9 juta.
3.	Berapa keuntungan yang diperoleh dalam proses jual	Keuntungan yang diperoleh 10500 (satu juta lima ratus) bersih. Dari kota ke

	kakao?	kampung pulang dengan membawa barang, keuntungan yang diperoleh sebanyak 10500.
4.	Hasil usaha kakao digunakan untuk apa ?	Hasilnya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, digunakan juga sebagai modal untuk membeli kembali kakao, digunakan untuk membeli sapi sebagai uang simpanan, biaya pendidikan untuk keluarga yang sekolah.
5.	Bagaimana anda menerapkan prinsip kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis kakao ?	Tidak membeda-bedakan masyarakat ketika membeli kakao petani, prinsip kejujuran saya terapkan ketika membeli kakao petani. ketika membeli kakao saya tidak berani membeli atau mengukur dengan liter kakao petani kalau tidak dilihat langsung oleh pemilik kakao tersebut. Karena meskipun saya sudah jujur tapi kalau tidak disaksikan langsung oleh pemilik kakao, takutnya ada rasa kecurigaan melakukan kecurangan.
6.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan bisnis kakao?	Dimaknai sebagai pelayanan bagi petani, khususnya bagi masyarakat yang tidak punya kendaraan untuk menjual kakao mereka untuk dibawa ke kota.

Nama: Abhry

Wawancara Oleh Penulis: 13 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda sebagai pembeli terhadap transaksi jual beli kakao antara petani dan tukang ojek?	Bagi saya secara pribadi Harga kakao tidak menetap kadang turun di seko kadang naik di kota. Menurut saya, tidak semua orang yang melakukan pekerjaan ojek itu jujur, karena beberapa kasus yang saya temui banyak masyarakat tidak lagi mau memberikan kakao mereka bagi tukang ojek yang kadang curang ketika membeli kakao petani, misalnya ketika mengukur coklat dengan liter.

2.	Berapa modal yang digunakan dalam menjalankan bisnis kakao?	Harga 105 perkilo harga di seko 45 misalnya beli 300 liter biasa 180-200 kilo
3.	Berapa keuntungan yang diperoleh dalam proses jual kakao ?	1 juta bersih
4.	Hasil usaha kakao digunakan untuk apa ?	Sebagai kebutuhan keluarga, modal untuk melakukan usaha kakao, sebagian ditabung untuk biaya pendidikan.
5.	Bagaimana anda menerapkan prinsip kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis kakao ?	Tidak ada yang jujur dalam melakukan bisnis karena mencari keuntungan.
6.	Bagaimana pemaknaan anda dalam menjalankan bisnis kakao ?	Pekerjaan tukang ojek saya maknai sebagai tuntun bagi saya untuk harus bekerja karena kalau kita tidak bekerja saya tidak bisa makan.